

Representasi Nilai-nilai Keteguhan dalam *Film The Pursuit of Happyness*

Raden Muhammad Jabal Firdaus^{1*}, Fitria Yuliani²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
raden2015.r@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 3 September 2025

Page: 1137-1145

Article History:

Received: 19-08-2025

Accepted: 24-08-2025

Abstrak : Film dianggap sebagai bahasa yang menciptakan makna melalui sistem, yaitu bioskop, suara, penerbitan, dan lain-lain. Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif dengan analisis semiotika, untuk memperoleh makna dari tanda dan simbol yang terdapat dalam film. Representasi menurut Stuart Hall adalah proses di mana makna diciptakan dan dipertukarkan antara anggota kelompok suatu budaya dengan menggunakan Bahasa. Penelitian ini menggunakan data berupa cuplikan adegan dan dialog dari film *the pursuit of happyness* yang mengandung unsur nilai-nilai keteguhan. Keseluruhan data yang ada dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan menguraikan pemaknaan konotasi, denotasi dan mitos. Hasil yang didapat yaitu representasi nilai-nilai keteguhan yang diangkat dalam film *The Pursuit of Happyness* ini mencerminkan strategi kolektif masyarakat kulit hitam Amerika dalam menuntut hak-hak sipil melalui cara-cara non-kekerasan yang terstruktur dan simbolik. Disimpulkan bahwa film *The Pursuit of Happyness* ini merepresentasikan berbagai nilai keteguhan seperti konsistensi, kegigihan, keberanian, ketekunan, hingga keyakinan.

Kata Kunci : Semiotika; Representasi Keteguhan; *The Pursuit of Happyness*

PENDAHULUAN

Keteguhan hati memiliki peran krusial dalam pencapaian keberhasilan seseorang, baik dalam bidang karier, kehidupan pribadi, maupun usaha. Sikap ini bukan hanya menjadi fondasi kesuksesan duniawi, tetapi juga dapat mengantarkan individu menuju kebijaksanaan dan kemuliaan hidup. Individu yang memiliki keteguhan hati cenderung memiliki keteguhan iman, sebab hati merupakan tempat bersemayamnya iman dan spiritualitas seseorang. Melalui hati pula, manusia dapat memperkuat hubungan batiniah dengan Tuhan Yang Maha Esa. Lebih dari sekadar dorongan emosional, keteguhan hati mencerminkan jati diri dan karakter seseorang,

karena menampilkan keyakinan terhadap jalan kebenaran yang dipilihnya. Keteguhan hati juga berfungsi sebagai pemicu motivasi yang memudahkan individu dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Tak hanya itu, keteguhan hati juga berkaitan erat dengan lahirnya ketakwaan dan kepekaan spiritual. Individu yang mampu mendengarkan suara hati yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan akan lebih tahan terhadap godaan, serta tidak mudah terperangkap dalam bujukan atau jebakan yang menyesatkan. Dengan demikian, keteguhan hati menjadi kekuatan batin yang membimbing seseorang menuju kehidupan yang bermakna, baik di dunia maupun di akhirat. hawa nafsu dan ego pribadi, tidak mudah dibelokkan oleh tujuan yang tidak sesuai dengan keyakinan hatinya. Ketika terlanjur melakukan kesalahan, akan segera kembali pada kebenaran ketika diingatkan oleh suara hati nurainya terdalam. Inilah Kebutuhan mendasar akan keteguhan hati sebagai penopang dalam mencapai tujuan hidup (Moordiningsih, n.d-b).

Menurut Jurnal Psikologi Islam (2023), keteguhan hati berkaitan erat dengan ketahanan mental dan pengendalian diri, yang keduanya menjadi fondasi penting dalam meraih kesuksesan dan kehidupan yang bermakna. Keteguhan hati juga menjadi pilar dalam penguatan spiritualitas, karena melalui hati yang teguh, seseorang dapat memperkuat hubungan dengan Tuhan, serta mempertahankan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Jeparamu.or.id, 2024; Safinah.id, 2025). Film *The Pursuit of Happyness* (2006) karya Gabriele Muccino adalah salah satu contoh nyata representasi keteguhan hati dalam kehidupan nyata. Melalui tokoh utama, Chris Gardner, film ini memperlihatkan bagaimana perjuangan, ketekunan, dan keteguhan dalam mempertahankan harapan mampu mengantarkan seseorang keluar dari keterpurukan menuju kesuksesan. Chris tetap setia pada impiannya meski menghadapi kemiskinan, penolakan, dan tekanan hidup yang ekstrem. Keteguhan hatinya tidak hanya tampak dalam kerja keras, tetapi juga dalam kemampuannya untuk tidak menyerah pada keadaan, serta menjaga integritas dan tanggung jawab sebagai ayah. Kisah ini sejalan dengan pandangan teologis dan psikologis bahwa keteguhan hati merupakan kekuatan batin yang membimbing seseorang menuju kehidupan yang lebih baik, baik secara duniawi maupun spiritual (Aripafi, 2024; Alkitab.or.id, 2025).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yang mengandalkan teknik analisis mendalam. Pendekatan ini menjelaskan dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami, dan memanfaatkan berbagai metode yang alami (Moleong, 2017).

Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Sumber data primer merupakan informasi di mana data yang diperlukan dapat diperoleh secara langsung dari sumber yang berhubungan erat dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang akan digunakan adalah sebuah film yang tersedia di aplikasi Netflix. Sedangkan, sumber data sekunder adalah sumber informasi yang tidak langsung berkaitan dengan objek penelitian, tetapi memiliki karakteristik yang dapat mendukung dan memberikan informasi yang diperlukan untuk bahan penelitian. Peneliti menganalisis representasi nilai-nilai

keteguhan dalam *film The Pursuit of Happyness* melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Analisis akan difokuskan pada identifikasi dan interpretasi tanda-tanda yang menggambarkan nilai-nilai keteguhan, dengan menggunakan tiga tahap penandaan yaitu, denotasi dengan mengidentifikasi makna literal atau apa yang terlihat secara langsung dalam adegan atau simbol tertentu. Konotasi, menggali makna implisit atau asosiasi yang muncul dari adegan atau simbol tersebut, termasuk emosi, nilai, atau ideologi yang terkandung. Dalam penelitian ini, unit analisis mengacu pada elemen-elemen spesifik dalam *film The Pursuit of Happyness* (2006) yang memuat tanda-tanda visual dan verbal berkaitan dengan representasi nilai-nilai keteguhan (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat dan simak. Dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menyediakan bukti pendukung yang akurat untuk pencatatan sumber-sumber informasi khusus yang terkait analisis semiotika nilai-nilai keteguhan dalam *film The Pursuit of Hapyyness*. Data yang didapat dari dokumentasi merupakan data yang valid dan tidak diragukan kebenarannya (Effendy, O. U, 2013).

Analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data interaktif. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data meliputi uji *credibility, transferability, dependability, confirmability*. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengecekan data dengan cara melakukan studi pustaka dan dokumentasi (Franklin, T. J, 2005).

Teori Semiotika Rolland Barthhes

Menurut Roland Barthes, denotasi terdiri dari penanda dan petanda. Selain itu, tanda denotatif juga bisa menjadi penanda konotatif. Dengan kata lain, tanda denotatif merupakan elemen material. Menurut teori Roland Barthes, tanda konotatif memiliki kedua elemen penyusun tanda denotatif, yang menjadi alasan keberadaannya, alih-alih hanya memiliki makna tambahan. Menurut Roland Barthes, terdapat perbedaan yang jelas antara tanda denotatif dan konotatif. Menurut Barthes, denotasi adalah sistem penandaan tingkat pertama, tetapi secara umum, denotasi adalah makna yang sebenarnya. Dalam hal ini, denotasi dikaitkan dengan sensor atau represi politik serta penutupan makna. Menurut Roland Barthes, pada kerangkanya terdapat konotasi sama dengan bagaimana ideologi yang sering disebut mitos beroperasi, mengungkap dan membenarkan cita-cita yang berlaku pada era tertentu (Barthes, 2017).

Untuk membedah makna dari *film The Pursuit of Happyness*, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang mengkaji tanda dalam tiga level makna denotasi, makna literal atau makna pertama dari tanda (apa yang tampak). Konotasi, makna kedua yang lebih dalam, melibatkan budaya, emosi, dan nilai-nilai. Mitos makna ideologis atau nilai sosial yang tersembunyi di balik tanda.

Keteguhan dapat dipahami sebagai sikap konsistensi, ketekunan, dan keberanian untuk tetap bertahan menghadapi tantangan. Nilai ini erat kaitannya dengan konsep *resilience* dalam psikologi maupun etos kerja keras dalam budaya.

Representasi Nilai-nilai keteguhan

Penggambaran atau penyajian upaya yang dilakukan dalam *film The Pursuit of Happyness* tampak melalui penggambaran tokoh utama, alur cerita, serta simbol-simbol visual yang digunakan. Nilai keteguhan ditampilkan tidak hanya sebagai sikap pribadi, tetapi juga sebagai konstruksi sosial budaya yang menghubungkan individu dengan mitos besar seperti *American Dream*.


HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis semiotika representasi nilai-nilai keteguhan dalam *film The Pursuit of Happyness*

Denotasi, konotasi, dan mitos adalah konsep-konsep yang dikembangkan oleh Roland Barthes dalam teori semiotikanya. Denotasi adalah makna yang paling nyata dari suatu tanda. Denotasi menunjukkan makna yang dapat dilihat secara langsung dan tidak memerlukan interpretasi lebih lanjut. Denotasi adalah bagian dari proses signifikasi tahap pertama, di mana *signifier* (penanda) berhubungan dengan *signified* (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Konotasi adalah makna yang terkait dengan isi atau konteks dari suatu tanda (Lilweri,A., 2005).

Konotasi menunjukkan makna yang tidak langsung dan memerlukan interpretasi lebih lanjut. Konotasi adalah bagian dari proses signifikasi tahap kedua, di mana tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos terletak pada tingkat kedua penandaan, setelah terbentuk *system sign-signifier-signified*. Mitos adalah hasil dari proses signifikasi tahap kedua, di mana tanda bekerja melalui konotasi dan memunculkan makna yang lebih dalam dan kompleks (Panji dan Yunita, 2021). Berikut adalah analisis hasil penelitian:

Tabel 1. Hasil Analisis *Film*

No	Gambar <i>Scane</i> pada <i>Film The Pursuit of Happyness</i>	Analisis
1		<ul style="list-style-type: none"> - Penanda (<i>Signifer</i>) Gambar seorang pria (Chris Gardner) berjalan di tengah kerumunan orang. - Petanda (<i>signified</i>) Kerumunan orang, kehidupan sosial yang terus berjalan, penuh persaingan. - Denotasi Adegan menunjukkan Chris Gardner yang baru saja diterima bekerja sebagai pialang saham. Ia menepuk tangan sendiri dengan ekspresi penuh haru, di tengah jalanan yang ramai dengan orang-orang yang berlalu-lalang.

Gambar 1. *Film The Pursuit of Happyness*

No **Gambar *Scane* pada *Film The Pursuit of Happiness***

Analisis

2



Gambar 2. *Film The Pursuit of Happiness*

- Konotasi
Kerumunan orang yang acuh tak acuh kontras dengan kebahagiaan Chris, menandakan bahwa perjuangan dan pencapaian adalah pengalaman personal.
- Mitos
Adegan ini merepresentasikan mitos *American Dream* yaitu siapa pun, dari latar belakang apa pun, dapat mencapai kesuksesan jika berteguh hati dan bekerja keras.
- Penanda (*signifier*)
Seorang pria berjas (Jay Twistler) membuka pintu taksi.
- Petanda (*signified*)
Posisi Chris di depan Jay upaya keras untuk menjalin kontak agar diperhatikan.
- Denotasi
Seorang pria (Jay Twistler) sedang membuka pintu taksi untuk masuk, sementara Chris Gardner menghampirinya di trotoar dengan maksud berbicara. Adegan ini berlangsung di tengah suasana kota yang sibuk.
- Konotasi
Adegan ini menggambarkan usaha Chris yang gigih mencari celah kesempatan, bahkan di momen yang tidak terduga.
- Mitos
Adegan ini merepresentasikan mitos “kesempatan hanya datang bagi mereka yang berusaha keras meraihnya”. Adegan ini menunjukkan bahwa untuk naik kelas sosial, seseorang harus berani memanfaatkan momen sekecil apa pun. Chris yang berasal dari keterpurukan ekonomi digambarkan mampu menembus batas sosial dengan kerja keras, kecerdikan, dan keteguhan.

No	Gambar <i>Scane</i> pada <i>Film The Pursuit of Happyness</i>	Analisis
3		<ul style="list-style-type: none"> - Penanda (<i>signifier</i>) Chris berlari terburu-buru di jalan raya. - Petanda (<i>signified</i>) Gerakan berlari, simbol kesungguhan, kejar kesempatan, dan kegigihan. - Denotasi Adegan memperlihatkan Chris Gardner berlari menembus keramaian kota sambil membawa alat kesehatan yang besar. Orang-orang di sekitarnya berjalan normal, sementara Chris tampak terburu-buru. - Konotasi Lari Chris menggambarkan perjuangan hidup yang penuh keterbatasan tetapi tetap dijalani dengan tekad. - Mitos Adegan ini merepresentasikan mitos bahwa kesuksesan menuntut perjuangan yang ekstra keras, bahkan lebih berat daripada orang kebanyakan. Dalam konteks <i>American Dream</i>, ditekankan bahwa individu yang berani mengejar kesempatan, meskipun terbebani kesulitan, pada akhirnya berhak meraih kesuksesan.
4		<ul style="list-style-type: none"> - Penanda (<i>signifier</i>) Chris memakai setelan jas sederhana dan tas selempang. - Petanda (<i>signified</i>) Pakaian jas, identitas sebagai salesman/pekerja profesional meski kondisi ekonominya sulit. Pemindai tulang, simbol pekerjaan sekaligus harapan untuk bertahan hidup. Langkah cepat, kesungguhan, disiplin, dan ketekunan mengejar target. - Denotasi Seorang pria (Chris Gardner) berjalan cepat di lorong rumah sakit sambil membawa pemindai tulang, sembari berpikir bahwa ia harus menjual

Gambar 4. *Film The Pursuit of Happyness*

No	Gambar <i>Scane</i> pada <i>Film The Pursuit of Happiness</i>	Analisis
5		<p>minimal dua unit per bulan untuk bisa hidup.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konotasi Adegan ini menyiratkan bahwa Chris berada dalam tekanan ekonomi yang besar, tetapi tetap tekun menjalani pekerjaannya. Pemindai tulang yang berat tidak hanya menjadi barang dagangan, tetapi juga simbol perjuangan, kesabaran, dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Langkah cepatnya menunjukkan ketekunan dan kerja keras tanpa menunda-nunda, meski penuh keterbatasan. - Mitos Adegan ini membangun mitos bahwa kesuksesan hanya dapat diraih melalui ketekunan dan kerja keras tanpa mengenal lelah. Dalam kerangka <i>American Dream</i>, seseorang harus tekun dan konsisten bekerja keras, meski penuh tantangan, untuk mencapai keberhasilan. - Penanda (<i>signifier</i>) Lapangan basket sederhana di <i>rooftop</i> kota, ring basket tua dan berkarat, kota besar dengan gedung-gedung tinggi sebagai latar, Chris (ayah) mengenakan jas kerja, Christopher (anak) memakai jaket biru, terlihat penuh semangat. - Petanda (<i>signified</i>) Lapangan sederhana, keterbatasan fasilitas, ring tua, simbol perjuangan yang keras dan penuh hambatan, gedung tinggi, simbol dunia kompetitif, penuh impian besar, pakaian ayah (jas), tanggung jawab, keseriusan hidup, anak yang bersemangat, simbol harapan, mimpi, dan optimisme masa depan, Dialognya tentang keyakinan anak untuk bermimpi besar. - Denotasi

Gambar 5. *Film The Pursuit of Happiness*

No	Gambar <i>Scane</i> pada <i>Film The Pursuit of Happyness</i>	Analisis
		<p>Seorang anak kecil bermain basket di lapangan bersama ayahnya dan berkata dengan penuh semangat, “Aku main profesional!”.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konotasi Adegan ini menyiratkan bahwa meski berasal dari keterbatasan, anak tetap memiliki mimpi besar untuk menjadi pemain profesional. Kota di latar belakang melambangkan dunia luas yang penuh peluang sekaligus persaingan. Pakaian ayah menandakan peran ganda Chris: menjaga realitas hidup sekaligus mendukung mimpi anaknya. Adegan ini merepresentasikan keyakinan dan optimisme yang tidak boleh padam meski dalam kondisi sulit. - Mitos Adegan ini membangun mitos <i>American Dream</i>: siapa pun, meski berasal dari keterbatasan, berhak bermimpi besar dan bisa mewujudkannya dengan keyakinan serta kerja keras. Basket di sini bukan sekadar permainan, tetapi metafora perjuangan hidup yaitu dari lapangan sederhana menuju panggung besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada hasil analisis visual dan naratif dalam *film The Pursuit of Happyness* (2006), dapat disimpulkan bahwa representasi nilai-nilai keteguhan yang diangkat dalam *film* ini mencerminkan strategi kolektif masyarakat kulit hitam Amerika dalam menuntut hak-hak sipil melalui cara-cara non-kekerasan yang terstruktur dan simbolik. Perjuangan yang digambarkan tidak dilakukan secara frontal atau radikal, melainkan melalui aksi-aksi damai yang berlapis makna seperti *long march*, pidato moral, doa publik, dan mobilisasi masa. Hal ini menunjukkan bahwa perjuangan rasial bukan berarti pasif, tetapi merupakan bentuk resistensi sistemik yang dilakukan secara bertahap, beretika, dan strategis.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap adegan-adegan dalam *film The Pursuit of Happyness*, dapat disimpulkan bahwa *film* ini merepresentasikan berbagai nilai keteguhan seperti konsistensi, kegigihan, keberanian, ketekunan, hingga keyakinan. Setiap adegan yang diteliti tidak hanya menampilkan realitas keseharian tokoh utama (Chris Gardner) melainkan juga

membawa makna konotatif yang lebih dalam mengenai perjuangan hidup dan semangat pantang menyerah.

Dengan demikian, *film The Pursuit of Happyness* bukan hanya karya hiburan, tetapi juga sarana refleksi sosial yang menanamkan nilai-nilai keteguhan dalam menghadapi tantangan hidup. Representasi nilai-nilai tersebut dapat menjadi inspirasi sekaligus motivasi, khususnya bagi masyarakat yang sedang berjuang menghadapi kesulitan, untuk tetap percaya pada mimpi dan tidak berhenti berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alkitab.or.id. (2025, April 12). *Keteguhan hati di tengah kesukaran*. <https://www.alkitab.or.id/renungan/3485-keteguhan-hati-di-tengah-kesukaran>
- [2] Arikunto, S. (2006). *Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Aripafi. (2024). Keteguhan iman dalam era tantangan dari perspektif teologis Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 3(1), 12–20. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/view/276>
- [4] *Ava DuVernay (Director). (2014). Selma [Film]. Paramount Pictures.* Tersedia di Netflix, tautan trailer: <https://www.youtube.com/watch?v=BiIZaW3r5Jk>
- [5] Barthes, R. (2017). *Elements of semiology*. Amerika: Hill and Wang.
- [6] Eco, U. (2009). *Teori semiotik: Signifikasi komunikasi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- [7] Effendy, O. U. (2013). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Franklin, T. J. (2005). *Biochemistry and molecular biology of antimicrobial drug action*. England: Business Media, Inc.
- [9] Fredrickson, G. M. (2015). *Rasisme*. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka.
- [10] Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. New York: Sage Publications.
- [11] Jeparamu.or.id. (2024, Januari 16). *Pentingnya ketetapan hati dalam kehidupan beragama*. <https://jeparamu.or.id/pentingnya-ketetapan-hati/>
- [12] Lestari, W. (2019). *Representasi rasisme dalam film Bodied (analisis semiotika Roland Barthes)*. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] Liliweri, A. (2005). *Komunikasi lintas budaya masyarakat multikultur: Prasangka & konflik*. Yogyakarta: LKiS.
- [14] Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [15] Muccino, G. (Director). (2006). *The Pursuit of Happyness [Film]*. Columbia Pictures.
- [16] PJI – Jurnal Psikologi Islam. (2023, Februari 7). *Pentingnya memiliki hati yang teguh dalam hidup*. <https://pji.uma.ac.id/index.php/2023/02/07/pentingnya-memiliki-hati-yang-teguh-dalam-hidup/>
- [17] Safinah.id. (2025, Februari 9). *Keistiqamahan hati menuju kemenangan spiritual*. <https://safinah.id/keistiqamahan-hati-menuju-kemenangan-spiritual/>
- [18] Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Rosdakarya.